

## PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PT ELECTRONIC CITY INDONESIA TBK PERIODE 2015-2024

Sindi Septira<sup>1</sup>, Taufik Awaludin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

[\\*sindiseptira0@gmail.com](mailto:sindiseptira0@gmail.com)<sup>1</sup>, [dosen01844@unpam.ac.id](mailto:dosen01844@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract.** This study aims to determine the effect of cash turnover and accounts receivable turnover on profitability at PT Electronic City Indonesia Tbk during the period 2015–2024. Profitability in this study is measured using Return on Assets (ROA). The research method employed is a quantitative approach using secondary data obtained from the published financial statements of PT Electronic City Indonesia Tbk for the period 2015–2024. The data analysis techniques used include classical assumption tests, multiple linear regression analysis, coefficient of determination ( $R^2$ ), t-test (partial), and F-test (simultaneous). The results of the classical assumption tests indicate that the data meet the requirements of normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests. The results of multiple linear regression analysis produced the equation:  $Y = -0.021 + 0.022X_1 + 0.473X_2$ . The t-test results show that cash turnover has no significant effect on profitability, with a t-value of 0.478 and a significance value of  $0.647 > 0.05$ . Accounts receivable turnover also has no significant effect on profitability, with a t-value of 0.430 and a significance value of  $0.680 > 0.05$ . Furthermore, the F-test results indicate that cash turnover and accounts receivable turnover simultaneously have no significant effect on profitability, with an F-value of 0.145 and a significance value of  $0.867 > 0.05$ . Based on the findings, it can be concluded that cash turnover and accounts receivable turnover, both partially and simultaneously, do not have a significant effect on profitability at PT Electronic City Indonesia Tbk during the period 2015–2024.

**Keywords:** Cash Turnover, Receivables Turnover, Profitability, Return On Assets (ROA).

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT Electronic City Indonesia Tbk periode 2015–2024. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan Return On Assets (ROA). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT Electronic City Indonesia Tbk yang dipublikasikan selama periode 2015–2024. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji t (parsial), dan uji F (simultan). Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas, tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas, maupun autokorelasi. Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan  $Y = -0,021 + 0,022X_1 + 0,473X_2$ . Hasil uji t menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai t hitung sebesar 0,478 dan signifikansi  $0,647 > 0,05$ . Perputaran piutang juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai t hitung sebesar 0,430 dan signifikansi  $0,680 > 0,05$ .

Hasil uji F menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai F hitung sebesar 0,145 dan signifikansi  $0,867 > 0,05$ . Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang baik secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Electronic City Indonesia Tbk periode 2015–2024.

**Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Profitabilitas, Return On Assets (ROA).**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era yang semakin maju, kompetensi di segala bidang perdagangan semakin selektif tanpa terkecuali di aspek perekonomian dan bisnis pemasaran bebas yang menimbulkan semakin ketat perdagangan bisnis di Indonesia. Pada lingkungan kerja misi penting perusahaan ialah agar mencapai keuntungan setinggi-tingginya dari aktivitas operasinya. Di tengah persaingan bisnis yang ketat perusahaan dituntut untuk mampu menguasai pasar, sehingga berbagai strategi perlu ditempuh perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai penjualan diantaranya adalah dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas produk, menambah jumlah tenaga penjualan meningkatkan biaya produksi, menerapkan kebijakan penjualan dengan potongan harga dan lain-lain. Upaya diatas dilakukan dengan harapan agar jumlah pelanggan konsumen menjadi bertambah dari waktu ke waktu yang pada akhirnya akan meningkatkan angka penjualan perusahaan. Hal ini terjadi karena dalam era ini negara-negara berkembang berhadapan secara langsung dengan negara-negara maju yang memiliki keunggulan hampir di segala aspek. Mulai dari teknologi, modal dan sumber daya manusia. Ketiganya mempunyai arti yang sangat penting, khususnya sumber daya manusia. Ritel merupakan mata rantai yang penting dalam proses distribusi barang dan merupakan mata rantai terakhir dalam suatu proses distribusi. Melalui ritel, suatu produk dapat bertemu langsung dengan penggunaannya. Industri ritel disini didefinisikan sebagai industri yang menjual produk dan jasa pelayanan yang telah diberi nilai tambah untuk memenuhi kebutuhan pribadi keluarga, kelompok atau pemakai akhir.

**Tabel 1. 1**

**Data Profitabilitas PT Electronic City Indonesia Tbk Periode 2015-2024**

| <b>Tahun</b> | <b>Lababersih (Rp)</b> | <b>Total Asset (Rp)</b> | <b>ROA (%)</b> |
|--------------|------------------------|-------------------------|----------------|
| 2015         | 33.040.983.609         | 1.898.418.873.433       | 1,74           |
| 2016         | 32.270.199.731         | 1.881.645.933.066       | 1,71           |
| 2017         | 9.801.947.790          | 1.899.930.632.192       | 0,52           |
| 2018         | 9.325.792.298          | 1.751.622.687.179       | 0,53           |
| 2019         | 33.269.247.689         | 1.845.324.374.750       | 1,80           |
| 2020         | 20.502.166.781         | 1.730.596.456.562       | 1,19           |
| 2021         | 14.067.313.325         | 1.772.100.662.303       | 0,79           |
| 2022         | 12.421.431.611         | 1.743.360.564.308       | 0,71           |
| 2023         | 13.047.316.541         | 1.697.127.945.146       | 0,77           |
| 2024         | 8.489.931.901          | 1.687.704.797.112       | 0,50           |

Sumber : Data Laporan Keuangan PT Electronic city Indonesia

Berdasarkan data pada Tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat Return On Assets (ROA) PT Electronic City Indonesia Tbk selama periode 2015–2024 Jika dihitung berdasarkan dua periode waktu, yaitu 6 tahun pertama (2015–2020) perusahaan memiliki rata-rata ROA sebesar 1,28% lalu 4 tahun berikutnya pada periode 2021–2024, rata-rata ROA menurun menjadi 0,69%. *Retrun On Aset (ROA)* tertinggi pada tahun (2019) yaitu mencapai 1,84%. sedangkan *Retrun On Aset (ROA)* terendah pada tahun (2024) 0,50%

**Tabel 1. 2**

**Data Perputaran Kas PT Electronic City Indonesia Periode 2015-2024**

| Tahun | Penjualan Bersih (Rp) | Rata-Rata Kas (Rp) | CTO (%) |
|-------|-----------------------|--------------------|---------|
| 2015  | 1.780.602.295.137     | 439.147.125.616    | 4,06    |
| 2016  | 1.659.849.583.812     | 425.875.861.830    | 3,90    |
| 2017  | 1.818.471.209.910     | 467.186.384.032    | 3,89    |
| 2018  | 2.003.208.506.432     | 163.718.170.159    | 12,24   |
| 2019  | 1.978.631.967.708     | 278.494.730.263    | 7,10    |
| 2020  | 1.618.490.505.399     | 404.541.967.612    | 4,00    |
| 2021  | 966.739.777.070       | 362.297.565.429    | 2,66    |
| 2022  | 2.192.317.036.972     | 338.150.389.210    | 6,48    |
| 2023  | 2.469.277.515.021     | 325.522.806.586    | 7,58    |
| 2024  | 2.429.123.633.795     | 283.996.999.434    | 8,55    |

Sumber : Data Laporan Keuangan PT Electronic city Indonesia

Berdasarkan table 1.2 diatas dapat di lihat bahwa nilai *Perputaran kas (cash turnover)* PT Electronic City Indonesia Tbk selama periode 2015–2024 dan 6 tahun sebelumnya yaitu tahun (2015-2020) memiliki rata rata 5,87% lalu pada 4 tahun berikutnya yaitu (2021-2024) mengalami kenaikan dengan rata-rata 6,32% *Perputaran kas (cash turnover)* tertinggi pada tahun 2018 (12,24%) menandakan kas berputaran sangat cepat (efisien ) sedangkan *Perputaran kas (cash turnover)* terendah pada 2021 yaitu (2,66%)

**Tabel 1. 3**

**Data Perputaran Piutang PT Electronic City Indonesia Periode 2015-2024**

| Tahun | Penjualan Kredit (Rp) | Rata-Rata Kredit ( Rp ) | RTO (%) |
|-------|-----------------------|-------------------------|---------|
| 2015  | 12.066.237.280        | 18.839.336.780          | 0,64    |
| 2016  | 17.049.740.200        | 29.115.977.480          | 0,59    |
| 2017  | 30.843.065.001        | 47.892.805.201          | 0,64    |
| 2018  | 17.215.131.170        | 48.058.196.171          | 0,36    |
| 2019  | 16.292.193.700        | 33.507.324.940          | 0,49    |
| 2020  | 19.701.697.210        | 35.993.890.980          | 0,55    |
| 2021  | 13.776.906.591        | 33.478.603.801          | 0,41    |
| 2022  | 25.250.638.494        | 39.027.545.085          | 0,65    |
| 2023  | 57.542.460.115.       | 82.793.098.609          | 0,69    |
| 2024  | 35.338.445.412        | 92.880.905.527          | 0,38    |

Sumber : Data Laporan Keuangan PT Electronic city Indonesia

Berdasarkan table 1.3 diatas dapat di lihat bahwa nilai *Perputaran piutang (receivables turnover.)* PT Electronic City Indonesia Tbk selama periode 2015–2024 pada 6 tahun sebelumnya yaitu tahun (2015-2020) memiliki rata rata 0,55 % namun pada 4 tahun berikutnya yaitu (2021-2024) mengalami penurunan dengan rata-rata 0,53% *Perputaran piutang (receivables turnover.)* tertinggi pada tahun 2023 (0,69%) menunjukkan efisiensi tinggi dalam pengelolaan piutang. sedangkan *Perputaran piutang (receivables turnover.)* terendah pada 2018 (0,36%)

### **3 TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1.1 Landasan Teori**

##### **1.1.1 Teori (Agency)**

Teori agency merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara dua pihak, yaitu pemilik perusahaan (principal) dan manajer (agent), di mana pemilik memberikan wewenang kepada manajer untuk menjalankan operasional perusahaan. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam karya mereka yang Dalam praktiknya, sering kali terjadi perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer. Pemilik mengharapkan peningkatan nilai perusahaan dan profitabilitas, sedangkan manajer bisa saja lebih mengutamakan kepentingan pribadi seperti memperoleh bonus, fasilitas, atau mempertahankan posisi, meskipun hal itu tidak menguntungkan bagi pemilik.

##### **1.1.2 Manajemen**

Manajemen berasal dari bahasa inggris yaitu '*manage*' yaitu berarti mengurus, mengelola, mengendalikan, mengusahakan, memimpin. Sedangkan pengertian secara etimologis adalah seni melaksanakan dan mengatur proses mendapatkan tujuan organisasi dalam upaya Bersama dengan sejumlah orang atau sumber milik organisasi. Kata manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno '*managemen*' memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur.

##### **1.1.3 Manajemen Keuangan**

Pada dasarnya manajemen keuangan mempunyai dua unsur kata yaitu manajemen dan keuangan. Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi oprisional perusahaan yang sangat penting diantara fungsi-fungsi oprasional perusahaan yang lainnya seperti manajemen pemasaran, manajemen sumber daya manusia, manajemen produksi, dan lain sebagainya. Manajemen keuangan adalah seni dan ilmu dalam mengelola dana, baik itu untuk individu, bisnis, atau organisasi. Proses ini melibatkan berbagai kegiatan yang sangat penting, seperti perencanaan, pengalokasian dana, pengendalian, dan evaluasi keuangan untuk mencapai tujuan finansial secara efektif dan efisien. Dalam praktiknya, ini bukan sekadar menjaga agar angka-angka di buku besar tetap seimbang, tetapi juga tentang memaksimalkan setiap sen yang diperoleh, diinvestasikan, atau dibelanjakan.

#### **1. Tujuan Manajemen Keuangan**

Menurut Sutrisno (2020:4) bahwa “tujuan Perusahaan adaah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik”. Kemakmuran para pemegang saham diperlihatkan dalam wujud semakin tingginya harga saham, yang merupakan pencerminan dari Keputusan-keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen. Oleh karena itu kemakmuran para pemegang saham dapat dijadikan sebagai dasar analisis dan Tindakan rasional dalam proses Keputusan.

## METODE PENELITIAN

### 1.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, menurut Sugiyono (2019:8) berpendapat “penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

### 1.2 Populasi dan Sampel

#### 1.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019 :215) berpendapat “populasi adalah jumlah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut arikunto (2017:173) menyampaikan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Dari pengertian di atas, disimpulkan populasi adalah keseluruhan karakteristik atau sifat subjek atau objek yang dapat ditarik sebagai sampel. Dalam penelitian populasinya adalah laporan keuangan PT. Adaro Energy Indonesia Tbk periode penelitian 2011-2020.

#### 1.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:215) berpendapat “sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Menurut Arikunto (2017:131), “sampel adalah sebagian alat wakil populasi yang diteliti”. Lebih lanjutnya menurut Sugiyono (2019:81) bahwa “Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk digunakan dalam penelitian”. Sampel yang diambil harus representative, yakni mewakili populasi yang berarti semua ciri-ciri atau karakteristik yang ada hendaknya tercermin dalam sampel tersebut. Berdasarkan populasi penelitian di atas, maka yang menjadi sampel adalah beberapa data laporan keuangan yang dipakai (neraca, laba rugi, perubahan modal, perubahan asset. Perusahaan PT Electronic City Indonesia 2015-2024

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1.1.1 Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

**Tabel 4. 1**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 10                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | .32091926               |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .220                    |
|                                  | Positive       | .220                    |
|                                  | Negative       | -.135                   |
| Test Statistic                   |                | .220                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .184 <sup>c</sup>       |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov–Smirnov pada tabel tersebut, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,184 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas Coefficientsa**

| Model              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|                    | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)       | -.021                       | .765       |                           | -.027 | .979 |                         |       |
| perputaran piutang | .473                        | 1.100      | .177                      | .430  | .680 | .813                    | 1.230 |
| perputaran kas     | .022                        | .046       | .197                      | .478  | .647 | .813                    | 1.230 |

a. Dependent Variable: profitabilitas

Sumber; Data Olahan Peneliti 2025

Berdasarkan Tabel 4.5 tersebut, maka dapat diketahui nilai tolerance variabel Perputaran Kas sebesar  $0,813 > 0,10$  dan Perputaran Piutang sebesar  $0,813 > 0,10$ . Selain itu, nilai VIF variabel Perputaran Kas dan Perputaran Piutang masing-masing sebesar 1,230, yang mana nilai tersebut secara keseluruhan lebih kecil dari 10,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Kas dan Perputaran Piutang tidak terjadi gejala multikolinieritas

## 3. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. 3**  
**Hasil Uji Heteroskedestisitas Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | sig. | S |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|---|
|                       | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |   |
| 1 (Constant)          | .652                        | .232       |                           | 2.809  | .026 |   |
| X1 Perputaran kas     | -.031                       | .014       | -.709                     | -2.204 | .063 |   |
| X2 perputaran piutang | -.346                       | .334       | -.334                     | -1.037 | .334 |   |

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber data olahan peneliti,2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser pada Tabel 4.8, diketahui bahwa variabel perputaran kas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,63 dan variabel perputaran piutang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,334. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan pada uji Glejser, apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

#### 4. Uji Autokorelasi

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Runs Test**

|                         | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|
| Test Value <sup>a</sup> | -.03821                 |
| Cases < Test Value      | 5                       |
| Cases >= Test Value     | 5                       |
| Total Cases             | 10                      |
| Number of Runs          | 5                       |
| Z                       | -.335                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | .737                    |

n

Berdasarkan Tabel 4.9 mengenai hasil uji autokorelasi dengan metode Runs Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,737. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa residual terjadi secara acak dan tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi.

##### 1.1.2 Uji Hipotesis

##### 1. Uji t

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                    | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)       | -.021                       | .765       |                           | -.027 | .979 |
| perputaran kas     | .022                        | .046       | .197                      | .478  | .647 |
| perputaran piutang | .473                        | 1.100      | .177                      | .430  | .680 |

a. Dependent Variable: profitabilitas

**Perputaran Kas (X1) t hitung = 0,478 Sig = 0,647 Analisis: 0,478 < t tabel 1,860 > 0,05**

Kesimpulan: Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Karna nilai sig 0,647 > 0,05 sehingga (Ho1 diterima, Ha1 ditolak)

a. Perputaran Piutang (X2) t hitung = 0,430 Sig = 0,680 Analisis: |0,430| < t tabel 1,860 > 0,05

Kesimpulan: Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Karna nilai sig 0,680 > 0,05 sehingga (Ho2 diterima, Ha2 ditolak)

Penelitian ini menggunakan data penelitian selama 10 tahun (n) dengan jumlah variabel penelitian sebanyak 3, yang terdiri dari 1 variabel dependen yaitu profitabilitas dan 2 variabel independen yaitu perputaran kas dan perputaran piutang. Dengan demikian, derajat kebebasan (df) untuk uji t adalah  $df = n - k = 10 - 2 = 8$ , dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

## 2. Uji F

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

|   | Model      | Sum of Squares | df | Mean Square | F    | Sig.              |
|---|------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| 1 | Regression | .038           | 2  | .019        | .145 | .867 <sup>b</sup> |
|   | Residual   | .927           | 7  | .132        |      |                   |
|   | Total      | .965           | 9  |             |      |                   |

a. Dependent Variable: profitabilitas

b. Predictors: (Constant), perputaran piutang, perputaran kas

Penelitian ini menggunakan 10 tahun data penelitian (n) dengan jumlah variabel penelitian sebanyak 3, yang terdiri dari 1 variabel dependen dan 2 variabel independen, sehingga jumlah sampel pembentuk regresi adalah 10. Derajat kebebasan ditentukan dengan  $df1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$  dan  $df2 = n - k = 10 - 2 = 8$ . Berdasarkan derajat kebebasan tersebut, nilai F tabel pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) adalah sebesar 4,46.

### 1.1.3 Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

**Tabel 4. 6**  
**Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .200 <sup>a</sup> | .040     | -.234             | .36389                     |

a. Predictors: (Constant), perputaran piutang, perputaran kas

Sumber : data olahan peneliti, 2025

Berdasarkan tabel Model Summary, hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut: Nilai Korelasi Berganda (R) Nilai R adalah sebesar 0,200, yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen (Perputaran Piutang dan Perputaran Kas) secara simultan terhadap variabel dependen (Profitabilitas) berada pada tingkat yang lemah. Nilai Koefisien Determinasi (R Square) Nilai R Square sebesar 0,040. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau pengaruh variabel Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas adalah sebesar 4%, sedangkan sisanya sebesar 96,0% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

## 1.2 Pembahasan Penelitian

### 1.2.1 Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Return on Assets/ROA) pada PT Electronic City Indonesia Tbk periode 2015–2024. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya perputaran kas belum mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan secara nyata. Secara teori, semakin cepat perputaran kas maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola dana sehingga



diharapkan mampu meningkatkan laba. Namun, pada PT Electronic City Indonesia Tbk kondisi tersebut tidak terjadi selama periode penelitian.

Hal ini dapat disebabkan karena kas perusahaan lebih banyak digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari, seperti pembayaran kepada pemasok, gaji karyawan, biaya sewa toko, biaya distribusi, dan beban operasional lainnya. Oleh karena itu, meskipun kas berputar dengan cepat, perputaran tersebut belum tentu menghasilkan peningkatan laba bersih, sehingga tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas.

Selain itu, profitabilitas perusahaan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar perputaran kas, seperti tingkat penjualan, beban operasional, strategi pemasaran, efisiensi pengendalian biaya, kondisi persaingan industri ritel elektronik, serta kondisi ekonomi nasional. Selama periode penelitian, PT Electronic City Indonesia Tbk juga menghadapi dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan daya beli masyarakat dan penjualan. Kondisi tersebut menyebabkan laba perusahaan mengalami fluktuasi meskipun perputaran kas berubah dari tahun ke tahun.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas bukan merupakan faktor utama yang menentukan profitabilitas PT Electronic City Indonesia Tbk selama periode 2015–2024, sehingga peningkatan atau penurunan perputaran kas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

### **1.2.2 Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Return on Assets/ROA) pada PT Electronic City Indonesia Tbk periode 2015–2024. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) ditolak.

Secara teori, perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menagih piutang dengan cepat sehingga dana yang tertanam dalam piutang dapat segera kembali menjadi kas dan digunakan untuk mendukung kegiatan operasional maupun investasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi tersebut tidak terjadi pada PT Electronic City Indonesia Tbk.

Hal ini dapat disebabkan karena penjualan perusahaan tidak seluruhnya dilakukan secara kredit, sehingga perubahan perputaran piutang tidak memberikan dampak yang besar terhadap laba perusahaan. Selain itu, meskipun piutang dapat ditagih dengan cepat, hasil penagihan tersebut sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan, seperti pembayaran utang usaha, biaya operasional, dan kewajiban lainnya, bukan secara langsung meningkatkan laba bersih.

Faktor lain yang menyebabkan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas adalah tingginya beban operasional, perubahan tingkat penjualan, kondisi persaingan bisnis ritel elektronik, serta dampak pandemi COVID-19 yang memengaruhi daya beli masyarakat selama sebagian periode penelitian. Faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap laba perusahaan dibandingkan dengan perubahan tingkat perputaran piutang.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi profitabilitas PT Electronic City Indonesia Tbk selama periode 2015–2024. Profitabilitas perusahaan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar perputaran piutang, sehingga perubahan perputaran piutang tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

Pembahasan ini konsisten dengan hasil penelitian Anda yang menyatakan H2 tidak berpengaruh dan sudah menjawab komentar dosen mengenai mengapa hasil penelitian tidak sesuai dengan teori.

### **1.2.3 Pengaruh perputaran kas perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Return on Assets/ROA) pada PT Electronic City Indonesia Tbk periode 2015–2024. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak.

Secara teori, perputaran kas dan perputaran piutang yang baik dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan modal kerja sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi tersebut tidak terjadi pada PT Electronic City Indonesia Tbk selama periode penelitian.

Hal ini dapat disebabkan karena kas dan piutang yang dimiliki perusahaan lebih banyak digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, seperti pembayaran kepada pemasok, biaya operasional, gaji karyawan, serta kewajiban jangka pendek lainnya. Akibatnya, meskipun perputaran kas dan perputaran piutang mengalami perubahan, perubahan tersebut belum mampu meningkatkan laba perusahaan secara signifikan.

Selain itu, profitabilitas PT Electronic City Indonesia Tbk lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar perputaran kas dan perputaran piutang, seperti tingkat penjualan, beban operasional, pengelolaan persediaan, struktur modal, strategi pemasaran, kondisi persaingan bisnis ritel elektronik, serta kondisi ekonomi selama periode penelitian. Faktor-faktor tersebut diduga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perputaran kas dan perputaran piutang.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,040, yang menunjukkan bahwa hanya 4,0% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh perputaran kas dan perputaran piutang, sedangkan 96,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi profitabilitas PT Electronic City Indonesia Tbk periode 2015–2024.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. Perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

## 1.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Bagi PT Electronic City Indonesia Tbk, meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perusahaan tetap perlu menjaga pengelolaan kas dan piutang agar tetap efektif dan efisien. Pengelolaan kas yang baik diperlukan untuk menjaga kelancaran operasional dan memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan pengelolaan piutang perlu ditingkatkan melalui pengawasan terhadap kebijakan kredit serta percepatan penagihan agar risiko piutang tak tertagih dapat diminimalkan. Selain itu, perusahaan juga disarankan untuk lebih memfokuskan perhatian pada faktor-faktor lain yang lebih memengaruhi profitabilitas, seperti peningkatan penjualan, efisiensi biaya operasional, serta optimalisasi penggunaan aset.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi profitabilitas, seperti perputaran persediaan, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan. Selain itu, penggunaan periode penelitian yang lebih panjang serta objek penelitian yang berbeda diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan bervariasi.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam bidang manajemen keuangan, khususnya terkait dengan profitabilitas perusahaan, serta dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bastian, I. & Suhardjono. (2020). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Canizio, J. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Cahyani, L. P., & Al-Choir, F. (2024). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Net Profit Margin (NPM) PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. Periode 2013-2022. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 4(4), 690–701. <https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v4i4.43979>
- Eugene, F. B., & Joel, F. H. (2020). *Fundamentals of Financial Management*. Boston: Cengage.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Haryono, S. (2019). *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2017). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, W. (2018). *Laporan Keuangan dan Analisis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M. C. & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.

- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Depok: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Depok: Rajawali Pers.
- Lestari, A. D. (2017). Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Masari, H., & Reza Octovian. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada PT Indomobil Finance Indonesia Periode 2008-2022). *Jurnal ilmiah akuntansi*, 2(2), 196-209  
<https://doi.org/10.32493/aktivitas.v2i2.41928>
- Manejerial, dkk. (2020). *Keuangan Bisnis*. Jakarta: Andi Offset.
- Munawir, S. (2020). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Musthafa, E. (2017). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Muslich, M. (2017). *Manajemen Piutang*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Munawir. (2020). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nurafika, R. A., & Almadany, K. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4(1), 98–101.
- Rafiadi, M., Sairin, & Rita Satria. (2024). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap ROA (Studi Empiris pada PT Kimia Farma Tbk Tahun 2013-2022). *AKTIVITAS Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 235–247.  
<https://doi.org/10.32493/aktivitas.v2i2.41930>
- Rahayu, N., & Susilowibowo, D. (2015). *Manajemen Piutang*. Surabaya: Airlangga Press.
- Rara & Susanto. (2018). Kebijakan Hutang dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen*.
- Riyanto, B. (2019). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rondonuwu, P. J., Murni, S., & Untu, V. N. (2021). Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal EMBA, Universitas Sam Ratulangi*.
- Rondonuwu, P. J., Murni, S., & Untu, V. N. (2021). Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 9(3)
- Rudianto. (2020). *AkunStansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, A. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Seotiana, N. (2019). *Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Septiana, D. (2019). *Akuntansi Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno. (2020). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sutojo, T. (2013). *Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Tatang, A. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wiagustini, N. L. P. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Wibowo, S. S. A., Merlin, & Handayani, Y. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 6(1), 79–87.
- Wulandari, B., Julyani, S., Sulastio, J., & Hanafie, L. (2020). Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 3(2), 327–335.